

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Untuk itu perusahaan dituntut memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumennya, perusahaan juga dituntut untuk mampu mengelola keuangan dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas.

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Manajemen perusahaan akan memberitahukan kepada pasar tentang kondisi perusahaan yang dikelolanya. Oleh karena itu, manajer perusahaan kemudian akan berusaha untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya.

Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, peningkatan terhadap kualitas dalam mengembangkan perekonomian di negara Indonesia ini salah satunya beberapa perusahaan mulai mengembangkan sistem dalam proses mencari laba atau menghasilkan keuntungan mulai dari perubahan penyusunan tata kelola perusahaan dan bagaimana proses perputaran laba. Salah satu kasus yang akhir-akhir ini terjadi adalah terjadinya kasus memanipulasi data mulai dari mark up, lalu membesarkan atau mengecilkan laba yang secara tidak langsung dapat merugikan pihak-pihak yang bekepentingan. Manajemen laba dapat terjadi dengan cara penyusunan laporan keuangan yang menggunakan dasar akrual. Metode akuntansi dimana pencatatan pendapatan dan biaya pada periode saat terjadinya transaksi, bukan pencatatan laporan keuangan saat pendapatan diterima atau dibayarkan. Metode akuntansi akrual memiliki sistem pada prinsip akuntansi yang berterima umum memberikan manajer kesempatan untuk membuat alasan estimasi akuntansi yang akan memberi pengaruh kepada pendapatan yang dilaporkan.

Penyajian laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab manajemen pada calon pemegang saham dan investor pada khususnya.

Laba perusahaan masih sangat diperhitungkan sebagai informasi yang penting bagi investor dan kreditor serta pemilik perusahaan. Para investor, kreditor dan pemilik perusahaan dapat mengestimasi kekuatan laba guna mengukur risiko dalam investasi dan kredit bagi pihak manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Dengan memilih kebijakan tertentu, pihak manajemen sebagai pelaksana dan penanggung jawab operasional perusahaan dapat menaikkan dan menurunkan laba perusahaan sesuai dengan keinginannya. (Budi Setyawan dan Harnovinsah, 2014).

Tindakan manajemen manipulasi informasi keuangan dengan melaporkan laba yang di naikkan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Menurut Subramayam dan John (2010) manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah, karena dapat merusak kredibilitas informasi akuntansi, sehingga mengurangi kendala laporan keuangan yang berdampak pada pemakai laporan keuangan tersebut.

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki kepentingan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas laba. Wiryandari dan Yulianti (2009) menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Semakin berkualitas laba perusahaan, maka investor semakin tertarik untuk menjadi salah satu pemilik saham perusahaan tersebut.

Berbagai skandal kasus besar dekade ini terjadi di Amerika Serikat yang notabene merupakan *trend setter* bisnis dan keuangan dunia. Salah satu kasus yang memiliki dampak terbesar adalah skandal Enron, Xerox, dan WorldCom. Begitu besarnya skandal ini sehingga sering digunakan sebagai referensi trik manipulasi laba di banyak sekolah bisnis di dunia. Di Indonesia sendiri kasus semacam ini pernah menimpa perusahaan besar seperti PT. Kimia Farma, Bank Lippo dan PT. Indofarma, Tbk. Meskipun terjadi di negara yang berbeda, kasus-kasus tersebut memiliki kesamaan yaitu bermotivasi utama untuk mendapatkan uang dengan cara

illegal sehingga konflik kepentingan merupakan area rawan yang perlu dicermati dari setiap kecurangan.. (Setiawati, 2013).

Tindakan manajemen laba dapat diminimalisirkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai kepentingan yang ada dalam suatu perusahaan. Salah satu nya melalui adanya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui pengawasan dan pengendalian kinerja manajemen untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*.

Dewan direksi menyebabkan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Menurut Taco dan Hat (2016) menjelaskan bahwa direksi ialah bagian dari suatu perusahaan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dengan memberikan arahan dalam menerapkan *good corporate governance* untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

Kompensasi Manajerial berupa bonus merupakan hadiah uang yang relative kecil yang diberikan kepada karyawan untuk pekerjaan atau upaya yang luar biasa dalam periode waktu yang cukup pendek (Yulivia, 2015). Total Accrual merupakan perekayasaan laba melalui aktivitas akrual seperti metode akuntansi (Ningsih, 2015).

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Dewan komisaris bisa berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba karena dipilih secara langsung pada saat rapat umum pemegang saham (RUPS) oleh pihak yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan tersebut dengan tujuan agar bersikap dan bertindak independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan kepada manajemen perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan.

Berkembangnya zaman, dunia audit semakin jadi sorotan sebab adanya perkembangan. Adanya peran komite audit yang berupaya untuk menjamin kualitas dari suatu laporan keuangan perusahaan menjadi suatu pertimbangan yang berarti, terutama terhadap berbagai kasus yang telah dilakukan pihak manajemen dan pihak akuntan yang telah terjadi di berbagai perusahaan dalam negeri ataupun di luar negeri. Pengkaitan antara nilai perusahaan dengan pelaporan laba, merupakan

pemicu terjadinya tindakan manajemen perusahaan untuk menyajikan laba yang baik atau buruk, karena adanya insentif ekonomi dan tekanan.

Tabel 1.1 Daftar perusahaan manajemen laba :

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	DA
1	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA TBK	2016	- 0.002965135
			2017	- 0.079972774
			2018	- 0.123993842
			2019	- 0.091543956
2	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL TBK	2016	-0.00450221
			2017	- 0.000626301
			2018	- 0.001081702
			2019	0.021600703
3	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS TBK	2016	- 0.040166231
			2017	0.010508426
			2018	0.00015797
			2019	-
				0.013754112
4	CINT	CHITOSE INTERNASIONAL TBK	2016	- 0.050003919

			2017	- 0.008944485
			2018	0.048950087
			2019	0.010715558
5	HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK	2016	-0.0345784
			2017	- 0.063653039
			2018	- 0.154262889
			2019	- 0.073482321
6	JPFA	PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK	2016	- 0.033916965
			2017	0.014926086
			2018	0.020675418
			2019	0.000187516
7	KBLM	KABELINDO MURNI TBK	2016	-0.007732
			2017	0.026525452
			2018	- 0.002893909
			2019	0.039673692
8	KDSI	PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK	2016	-
				0.032630484
			2017	0.114006762
			2018	-0.00888058

			2019	- 0.139385226
9	KLBF	PT KALBE FARMA TBK	2016	0.013949024
			2017	0.029222028
			2018	- 0.016460643
			2019	0.000566156
10	MAIN	PT MALINDO FEEDMIL TBK	2016	- 0.010006061
			2017	- 0.059153298
			2018	- 0.020869256
			2019	-0.03703158

Hasil tabel tersebut maka perusahaan dapat dikatakan sebagai berikut :

1. PT Arwana Citramulia, Tbk tidak mengalami manajemen laba karena adanya penurunan laporan keuangan dari tahun 2016 ke tahun 2019
2. PT Astra International, Tbk mengalami manajemen laba karena adanya kenaikan laporan keuangan dari tahun 2016 ke tahun 2019
3. PT Astra Otoparts, Tbk tidak mengalami manajemen laba karena terjadi penurunan laporan keuangan dari tahun 2016 ke tahun 2019
4. Chitose International, Tbk mengalami manajemen laba karena terjadi kenaikan laporan keuangan dari tahun 2016 ke tahun 2019
5. PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk tidak mengalami manajemen laba karena terjadinya laporan keuangan dari tahun 2016 ke tahun 2019
6. PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk mengalami manajemen laba karena terjadi kenaikan laporan keuangan dari tahun 2016 ke tahun 2019

7. PT Kabelindo Murni, Tbk mengalami manajemen laba karena terjadi kenaikan laporan keuangan dari tahun 2016 ke tahun 2019
8. PT Kedawung Setia Industrial, Tbk tidak mengalami manajemen laba karena adanya penurunan laporan keuangan dari tahun 2016 ke tahun 2019
9. PT Kalbe Farma, Tbk mengalami manajemen laba karena terjadi kenaikan laporan keuangan dari tahun 2016 ke tahun 2019
10. PT Malindo Feedmil, Tbk tidak mengalami manajemen laba karena adanya penurunan laporan keuangan dari tahun 2016 ke tahun 2019.

Dengan ulasan tabel tersebut maka perusahaan yang mengalami manajemen laba dengan kriteria postif diatas (0,0) yaitu :

1. PT Astra International, Tbk
2. Chitose International, Tbk
3. PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk
4. PT Kabelindo Murni, Tbk
5. PT Kalbe Farma, Tbk

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.”

1.2 Perumusan Masalah

Adanya ketidak samaan yang terjadi pada penelitian sebelumnya sehingga perumusan masalah pada penelitian ini. Dengan demikian penulis melakukan pengujian ulang menyangkut permasalahan terhadap manajemen laba, yaitu :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen laba?
2. Apakah kompensasi manajerial berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen laba?
3. Apakah total accrual berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen laba?
4. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewan direksi mempengaruhi pelaksanaan manajemen laba.
2. Kompensasi manajerial memngaruhi pelaksanaan manajemen laba.
3. Total accrual mempengaruhi pelaksanaan manajemen laba.
4. Dewan komisaris mempengaruhi pelaksanaan manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat.

Dengan demikian diharapkan memiliki kegunaan diantara nya:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dibuatnya penelitian ini, bermaksud memberikan pengetahuan tambahan berupa pemahaman terkait pengaruh indepedensi, kompetensi, dan komite audit terhadap manajemen laba.

2. Bagi Regulator

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku regulator pihak penyelenggara perdagangan di pasar modal Indonesia dalam menyeleksi perusahaan mana yang baik untuk membantu menaikkan nilai investasi dan ekspor.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator pihak pasar modal dalam menyusun peraturan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selaku regulator di pihak perpajakan dalam membantu mendeteksi perusahaan yang melakukan aktivitas penghindaran pajak.

3. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor seperti pihak Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pihak Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan pihak perseorangan karena membantu investor dalam memahami hal – hal yang berhubungan dengan independensi, kompetensi, komite audit dan manajemen laba.